



Universitas Muhammadiyah Semarang

UNIMUS

A University For the Excellence



UNIMUS



BUKU PANDUAN

**Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Universitas Muhammadiyah Semarang**



www.unimus.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan pada Rasulullah SAW.

Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) sebagai kampus Islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah, dengan selalu memohonkan bimbingannya serta kinerja yang sinergis dari seluruh sivitas akademika, terus melakukan penataan dan pengembangan diri mencapai visi yang dicita-citakannya itu sebagai Universitas yang unggul, berkarakter, berbasis teknologi dan berwawasan internasional.

Menindaklanjuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah dicanangkan oleh pemerintah, maka Unimus memiliki tanggungjawab untuk melaksanakannya. Terkait hal di atas, maka Unimus memiliki keharusan untuk Menyusun buku panduan MBKM. Buku ini diterbitkan sebagai panduan penyelenggaraan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Melalui panduan ini Unimus dapat mengembangkan program secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola atau pimpinan Perguruan Tinggi, dosen, mahasiswa, mitra industri, dan pihak terkait lainnya. Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka disusun merujuk pada buku Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Buku panduan ini memberikan arahan bahwasanya ada hak kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman terbaik (best experiences) selama maksimal 3 semester (20-40 sks) yang diperoleh di luar prodi dalam perguruan tinggi yang sama dan di luar prodi pada perguruan tinggi yang berbeda dan diluar perguruan tinggi. Ini merupakan kebijakan yang positif dan perlu dijabarkan ke dalam panduan operasional guna memudahkan pemahaman sivitas dalam merealisasikannya.

Buku Panduan ini merupakan “panduan dinamis” yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban seluruh sivitas akademika Unimus untuk mensukseskannya. Pengawasan mutu termasuk dilakukan melalui penyusunan panduan dan peraturan bagi mahasiswa.

Harapannya panduan yang telah di susun bisa bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengemban misi Tri Darma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan visi Unimus. Terakhir sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang saya mengucapkan selamat belajar menempa diri menjadi insan unggul, paripurna yang sukses di bawah ridho Allah SWT.

Demikian, semoga Allah selalu membimbing, merahmati dan memberkahi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Aamiin.

Semarang, 01 Agustus 2020

Rektor



Prof. Dr. H Masrukhi, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	I
Daftar Isi.....	III
Daftar Gambar.....	V
Daftar Tabel.....	VI
BAB I. Pendahuluan.....	1
1. Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar.....	1
2. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan.....	2
3. Kaitan kurikulum Merdeka Belajar dengan Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi.....	6
BAB V. BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DILUAR KAMPUS.....	54
1. Pertukaran Mahasiswa.....	54
2. Magang/Praktik Kerja.....	65
3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.....	72
4. Penelitian/Riset.....	74
5. Proyek Kemanusiaan.....	78
6. Kegiatan Kewirausahaan.....	81
7. Studi/Proyek Independen.....	84
8. Membangun Desa/KKN Tematik.....	86
BAB VI. Penutup.....	98
Daftar Pustaka.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Pada abad ke-21 ini, Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi dituntut pada keterampilan manual yang prosedural, namun lebih dituntut pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Kecakapan pada abad ke-21 (21st century skills) berorientasi pada kecakapan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap, termasuk penguasaan ICT. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*); (2) keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); (3) keterampilan berkreasi untuk menghasilkan karya inovatif (*creativity and innovation skills*); dan (4) keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*). Dari pembelajaran 4 Cs dihasilkan penilaian otentik 6 Cs, yaitu: *Computational Thinking, Critical thinking, Creative Thinking, collaboration, Communication, Compassion*

Untuk mengantisipasi tuntutan tersebut, mahasiswa perlu dipersiapkan agar dapat menghadapi dunia kerja, melakukan kehidupan di masyarakat, dan menjadi warga negara yang produktif. Dengan demikian, untuk menghasilkan SDM yang andal dan mampu bersaing pada era global ini, diperlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan menerapkan pengetahuan (*cognitive skills*), keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), dan keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skills*). Penguasaan dan keterampilan menerapkan pengetahuan yang harus dikuasai meliputi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Adapun keterampilan interpersonal berupa komunikasi kompleks, keterampilan sosial, kerja sama, kepekaan budaya, dan menghargai keberagaman. Selanjutnya, keterampilan intrapersonal melingkupi kemampuan manajemen diri, manajemen waktu, pengembangan diri, pengaturan diri, dan beradaptasi. Persaingan yang terjadi pada masa yang akan datang tidak lagi antarinstansi, wilayah atau dalam skala nasional, namun persaingan internasional. Di samping itu, kebijakan ekonomi global dan industrialisasi telah memberikan dampak pada pertukaran tenaga kerja yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, sehingga Panduan MBKM Unimus diharapkan berdampak pada persaingan yang makin kompetitif.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang paling terpengaruh oleh dinamika perubahan tuntutan di masyarakat, dunia usaha, dan industri. Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada upaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing mengharuskan adanya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya. Para ahli menyebut era revolusi 4.0 dengan istilah ‘sudeen shift’, yaitu perpindahan yang cepat dan tiba-tiba, terutama dari dunia konvensional ke dunia serba digital. Lahirnya e-commerce, finansial technology, e-governance, creative economy digital, dan lainnya semakin mengharuskan perubahan substansi kurikulum yang lebih adaptif sesuai dengan minat, kebutuhan, dan ekspektasi mahasiswa. Penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antaruniversitas, dan institusi lain termasuk perindustrian. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di lembaga di luar kampus. Terkait hal ini, maka Unimus melakukan penyesuaian kurikulum sesuai tuntutan dan kebijakan yang berlaku. Esensi dari kedua kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah, memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri, selain untuk penguatan kelembagaan yang lebih profesional.

B. LANDASAN HUKUM

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
11. Surat Keputusan Kebijakan yang telah ditetapkan oleh Unimus

C.PENGERTIAN

Buku Panduan MBKM yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI tahun 2020 merupakan rujukan untuk memahami MBKM. Berdasarkan buku panduan tersebut, MBKM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diikuti secara terprogram. Kebijakan MBKM dimaksudkan untuk pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi (prodi) di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar. Mahasiswa dapat pula mengikuti proses pembelajaran untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar di prodi dan sisanya di luar prodi.

Esensi dari MBKM bagi mahasiswa adalah dimilikinya kesempatan untuk mengikuti 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks pembelajaran pada prodi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda atau

pembelajaran di luar perguruan tinggi. Sesuai dengan pokok-pokok kebijakan tersebut panduan ini merupakan dokumen resmi UNIMUS yang berisi uraian ketentuan-ketentuan dalam melakukan implementasi kurikulum MBKM, terutama pengaturan tentang hak tiga semester mahasiswa untuk mengambil kredit semester di luar prodinya.

D.TUJUAN

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan, seperti berikut.

1. Kebijakan MBKM yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin di masa depan dengan semangat kebangsaan yang tinggi.
2. Melalui kebijakan ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, spirit, dan cita-citanya.
3. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat.
4. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan dengan dunia nyata, perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, serta turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.
5. Dengan kebijakan ini kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan nonteknis (soft skills) maupun teknis (hard skills), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul

dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara spesifik panduan ini bertujuan sebagai acuan bagi unit-unit terkait, seperti prodi, fakultas, Sistem Penjaminan Mutu (SPM) dan unit lainnya dalam melakukan pengembangan, implementasi dan monitoring MBKM di UNIMUS. Panduan ini pun digunakan sebagai payung hukum yang menjadi jaminan dan penguatan terhadap program dan aktivitas MBKM di NIMUS.

D.PRINSIP

Implementasi MBKM di Universitas Muhammadiyah Semarang berpijak pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. **Berorientasi Capaian Profil Lulusan.** Bentuk pembelajaran yang diberikan pada program studi di UNIMUS dan di luar UNIMUS dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, magang, kerja proyek, bina desa, dan lainnya dilakukan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh masing-masing program studi.
2. **Capaian Kompetensi secara Holistik.** Aktivitas di dalam dan di luar kampus seyogianya memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk pencapaian kompetensi secara utuh. Diperolehnya pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi yang berbasis pada contextual learning melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam (multy resources).
3. **Kolaborasi.** Kerja sama yang saling menguntungkan dilakukan antara Unimus dan pihak luar berbasis pada prinsip kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.
4. **Multipengalaman.** Pengalaman belajar yang bermakna (meaningfull experiences) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang

lebih luas, yang mampu memberikan Panduan MBKM UNIMUS pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam (enrichment). MBKM UNIMUS memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih beragam.

5. **Keterkaitan dan Kesepadanan.** Program yang dirancang dalam implementasi MBKM mengacu pada prinsip keterkaitan (link) dan kesepadanan (match), serta kecocokan antara yang dipelajari pada perkuliahan dan yang menjadi tuntutan lapangan. Perkuliahan di dalam MBKM diupayakan menyediakan sarana prasarana yang standar, yaitu kelas, tempat lokakarya, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, tidak lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan, sehingga harapannya tidak terjadi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dalam dunia kerja.
6. **Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning).** Era abad ke-21 menuntut pembelajaran lebih mandiri. Hal ini diperkuat dengan keberadaan sarana ICT yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan prinsip belajar mandiri. Pola MBKM UNIMUS akan semakin memperkuat keberadaan pembelajaran daring dengan penguatan infrastruktur ICT yang telah dimiliki, serta sistem pembelajaran (platform) LMS yang semakin intensif digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai perwujudan smart campus.
7. **Berorientasi Kecakapan Abad ke-21.** Program yang dijabarkan dan aktivitas yang dilakukan dalam konteks pembelajaran berprinsip pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu : (1) kecakapan berpikir kritis (critical thinking skills), (2) kecakapan berkomunikasi (communication skills), (3) kecakapan berkreasi(creativity), dan (4) kecakapan berkolaborasi (collaboration).
8. **Berorientasi penilaian 6 Cs:** *Computational Thinking, Critical thinking, Creative Thinking, collaboration, Communication, Compasion.*

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Program MBKM ini diharapkan dapat:

1. menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan penguasaan kompetensi yang holistik antara kompetensi nonteknis (softskills) dan teknis (hardskills), sehingga mampu bekerja dengan profesional sesuai disiplin ilmu yang dikuasainya;
2. mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan aktual dengan tuntutan masyarakat, khususnya dunia usaha dan industri (DUDI);
3. membentuk watak dan pola pikir dalam menyikapi perkembangan, dan tuntutan masyarakat dan dunia kerja, sehingga mereka mudah beradaptasi dan menangkap peluang untuk masa depannya;
4. menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sama dalam pekerjaan (collaboration work), bekerja dalam kelompok dan memiliki jiwa kepemimpinan yang memadai, melalui pembiasaan berinteraksi dengan berbagai pihak di luar perguruan tinggi dan program studinya; menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kreatif serta tangguh dan menjadi pembelajar yang baik sesuai dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (long life education).

Melalui pedoman ini program studi di masing-masing fakultas yang ada di lingkungan UNIMUS diharapkan melakukan tindak lanjut dengan beberapa program operasional, yaitu:

1. Merilis paket mata kuliah pada program studi masing-masing sebanyak maksimal 20 sks untuk ditawarkan pada prodi lain, baik di lingkungan UNIMUS maupun di luar Unimus juga mahasiswa dari luar negeri;
2. Melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswanya terkait MBKM yang merujuk pada panduan ini;
3. Mengidentifikasi lembaga-lembaga di luar prodi yang selaras dengan bidang keilmuan prodi sebagai tempat mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan tiga semester di luar prodinya, baik perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, ataupun dengan dunia usaha, dunia industri dan lembaga swadaya masyarakat di dalam ataupun luar negeri.

F. RUANG LINGKUP

Panduan ini memberi arahan tindaklanjut yang harus dilakukan oleh fakultas, program studi, Lembaga dan unit untuk melakukan suatu bentuk aktivitas yang mendukung Panduan ini juga memberikan suatu beberapa lingkup pembahasan yang mengarah pada:

1. Desain implementasi Kurikulum MBKM,
2. Mekanisme kuliah pada Program Studi yang berbeda di Kampus UNIMUS,
3. Mekanisme kuliah pada Program Studi yang sama di luar UNIMUS,
4. Mekanisme kuliah pada Program Studi yang berbeda,
5. Mekanisme kuliah melalui magang,
6. Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
7. Mekanisme mengevaluasi kurikulum yang ada.
8. Bagaimana pembelajaran dan penilaian dilaksanakan

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MBKM

Pembelajaran di setiap prodi yang melaksanakan kegiatan MBKM harus tetap memberikan akomodasi bagi mahasiswa baik yang ingin mengambil haknya dalam kegiatan MBKM maupun mahasiswa yang mengikuti struktur kurikulum reguler. Kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa reguler, tetap ditawarkan mata kuliah setiap semester sesuai dengan peta kurikulum masing- masing prodi. Kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan kegiatan MBKM maka akan melaksanakan model pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu proses, hasil (out-put), dan dampak (outcome). .

- a. Proses Pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang efektif mendukung kebijakan MBKM. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran mahasiswa aktif, menyesuaikan dengan minat, mengembangkan kreativitas, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat (life long education). Secara spesifik jenis pendekatan, model, maupun strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dapat bersifat:
 - 1) interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif (KPT.2019);
 - 2) complex problem solving, social skill, process skill, system skill, cognitive abilities: kemampuan cognitive flexibility, creativity, logical reasoning, problem sensitivity. (The Future of Jobs Report, World Economic Forum, US Department of Labor, 2017);
 - 3) variatif dalam pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran (multy resources/media), baik by design maupun by utilization; blended learning maupun fully online learning dalam pemanfaatan model pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (online/hybrid learning) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata kuliah;
 - 4) ragam model pembelajaran bauran (blended learning), seperti rotation model, flex model, self-blended model, enriched virtual model.

- b. Hasil Pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang bersifat langsung dalam bentuk capaian nilai yang menggambarkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang telah dikuasainya.
- c. Dampak Pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang merefleksikan perpaduan antara kemampuan teknis dan nonteknis. Dua kemampuan ini secara konsisten dan konsekuen diaktualisasikan dalam berpikir dan bertindak pada saat menghadapi tugas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari (contextual).
- d. Evaluasi Implementasi Pembelajaran MBKM Evaluasi pada dasarnya merupakan proses sistematis berupa upaya pengumpulan, analisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh dari proses pengukuran hasil belajar melalui tes atau nontes untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Secara lebih luas data dan informasi yang dilakukan melalui penilaian maupun pengukuran harus dilakukan juga terhadap seluruh dimensi kurikulum (desain, implementasi, sarana dan fasilitas, tata kelola, hasil dan dampak. Keberadaan data dan informasi yang lengkap dari hasil penilaian dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran dan seluruh dimensi kurikulum, sangat berguna sebagai bahan membuat keputusan dan atau perbaikan terhadap program MBKM di Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB III

DESAIN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Desain implementasi MBKM Unimus merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang difokuskan pada bagaimana perguruan tinggi memberikan layanan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagai hak mahasiswa untuk memperolehnya. Desain implementasi kurikulum untuk memenuhi hak mahasiswa tersebut dikembangkan sebagaimana tertera pada gambar berikut.

Minimal 4 semester	Maksimal 1 semester	Maksimal 2 semester
Paling sedikit 4 semester dan paling lama 11 semester pembelajaran di dalam prodi	1 semester atau setara 20 SKS pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama (UNIMUS)	Paling lama 2 semester atau setara 40 SKS
Mahasiswa wajib mengambil matakuliah inti di PS di Unimus	Mahasiswa dapat mengambil matakuliah yang ditawarkan oleh PS di fakultas di lingkungan Unimus	Mahasiswa dapat mengambil matakuliah pada PS yang sama atau PS yang berbeda di Luar Unimus atau Magang
Keilmuan inti Prodi	Pengayaan dan perluasan	Penguatan/perluasan dan pendalaman
Kompetensi abad 21 (penilaian otentik 6 Cs: <i>Computational Thinking, Critical thinking, Creative Thinking, collaboration, Communication, Compasion</i>)		

Pertama, mahasiswa diberi fasilitas untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, minimal selama 4 semester atau setara dengan 80 sks atau lebih dan paling lama selama 11 semester. Mata kuliah yang diambil pada program studi sendiri itu adalah mata kuliah inti yang wajib diambil sebagai mata kuliah disiplin ilmu program studi yang secara langsung akan mendukung pada pencapaian profil utama program studi dan atau mata kuliah lain yang diwajibkan diambil.

Kedua, mahasiswa diberi fasilitas untuk dapat mengambil mata kuliah pada program studi yang lain di fakultas apapun yang ada di lingkungan UNIMUS, baik program studi yang ada di kampus induk maupun program studi yang ada di kampus daerah. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi lain yang ada di UNIMUS ini selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Mata kuliah yang diambil pada program studi lain ini ditujukan selain untuk mendukung pemenuhan capaian pembelajaran Profil Utama program studi, juga untuk memberikan perluasan atau pengayaan kompetensi yang ingin dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat yang dimilikinya.

Ketiga, mahasiswa diberi fasilitas paling banyak 2 semester atau setara dengan 40 sks untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang sama atau program studi yang berbeda di luar UNIMUS dan atau melaksanakan Magang. Mata kuliah yang diambil pada program studi yang sama dan program studi yang berbeda tetap ditujukan untuk memperkuat pemahaman disiplin ilmu dan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran pada Profil Utama prodi, serta memberikan perluasan kompetensi yang ingin dimiliki mahasiswa. Adapun magang lebih ditujukan untuk memperoleh pendalaman kompetensi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata di masyarakat dan lapangan pekerjaan.

Dengan mengacu pada Permendikbud di atas dan diselaraskan dengan beberapa hal yang telah ditetapkan dalam Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UNIMUS, maka Program MBKM dapat dirancang sebagai berikut.



Gambar 3. Desain pelaksanaan MBKM

Penjelasan model Blok adalah sebagai berikut:

Mahasiswa dapat mengambil haknya untuk mengikuti kegiatan MBKM di luar prodi baik di dalam PT maupun di luar PT setelah menempuh 4 semester di prodi asal. Alasan pemilihan model blok adalah mahasiswa sudah menyelesaikan semua mata kuliah wajib program studi sebanyak 84 sks selama 4 semester, sehingga saat mahasiswa melaksanakan MBKM mereka sudah menguasai kompetensi minimal prodi. Selanjutnya mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan MBKM, dapat mengikuti proses kegiatan seleksi MBKM sesuai peraturan akademik di prodi masing- masing dengan rincian sebagai berikut:

Semester 5: Bagi mahasiswa yang ingin merasakan pengalaman belajar di luar PT dapat melakukan salah satu dari 8 jenis kegiatan MBKM sesuai dengan panduan akademik prodi. mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan belajar baik daring dan atau luring di luar PT untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat membangun keterampilan abad 21 sesuai bakat dan minat mereka masing masing, namun tetap bagian pencapaian profil lulusan.

Semester 6: mahasiswa dapat mengambil haknya melaksanakan kegiatan MBKM dengan melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka di kampusnya sendiri namun di luar prodi asal. Tujuan dari kembalinya mahasiswa ke kampus asal adalah untuk mengikat kembali bonding mahasiswa dengan kegiatan perkuliahan tatap muka baik daring dan atau luring. Kegiatan pembelajaran luar prodi dalam PT ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan atmosfer pembelajaran yang berbeda, dengan relasi keragaman pengetahuan mahasiswa dari prodi lain.

Semester 6: mahasiswa dapat kembali merasakan pengalaman belajar di luar PT dengan memilih salah satu kegiatan MBKM yang setara dengan 20 sks mata kuliah reguler di prodi asal. Mahasiswa dapat menggunakan haknya kembali untuk merasakan pengalaman belajar dan atau menerapkan teori yang didapatkannya di Universitas ke lingkup masyarakat baik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sekolah, ajang kompetisi dan atau kegiatan

kemasyarakatan. Mahasiswa yang ingin merasakan atmosfer belajar berbeda, dapat memiliki keragaman suasana belajar dengan model non blok.

Semester 7 dan 8: mahasiswa kembali ke prodi asal, dengan harapan mereka sudah memiliki keterampilan yang lebih baik sesuai pengalaman yang mereka dapatkan dalam kegiatan MBKM untuk menunjang proses pencapaian profil lulusan sehingga mampu menghasilkan produk akhir berkualitas.

Kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin menggunakan haknya mengikuti kegiatan MBKM, tidak harus melaksanakan semua pengambilan mata kuliah wajib universitas (MKWU) dan pendukung sesuai dengan pola semester diatas. Mahasiswa dapat mengambil MKWU setiap semester di prodi lain dalam PT sebagai mata kuliah tambahan di semester 1-4 (bagi model non blok), atau semester 1-3 dan 7 (bagi model blok). Sedangkan bagi mahasiswa regular, pelaksanaan pembelajaran MKWU bagi model prodi yang menggunakan model non blok ditawarkan di semester 6. Bagi prodi yang menggunakan model blok, maka MKWU dan pendukung ditawarkan kepada mahasiswa jalur regular di semester 4.

BAB V

BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KAMPUS

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberi kebebasan kepada mahasiswa selain memilih kuliah di kampusnya dari semester satu sampai delapan, juga untuk memilih tiga semester di luar Program Studi yang terdapat di luar kampusnya. Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” ini terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi :

1. Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran mahasiswa dimaksudkan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, menambah wawasan atau khasanah pengetahuan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Ketentuan Umum Program Studi

Definisi istilah yang dipakai dalam pedoman kegiatan pertukaran mahasiswa ini adalah sebagai berikut :

- a. Pertukaran pelajar adalah sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri atau luar negeri untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

- b. Mitra adalah pihak yang terlibat dalam suatu Kerjasama kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- c. Alih kredit adalah pengakuan kredit mata kuliah daring dan atau kegiatan merdeka belajar yang ditawarkan lintas program studi, antar Universitas /Fakultas/Program studi/Program pascasarjana/ program Vokasi dan mitra.
- d. Pertukaran mahasiswa dapat dilakukan dengan sistem transfer kredit dengan mitra Perguruan Tinggi yang ada di Dalam Negeri maupun Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

Tujuan pertukaran mahasiswa

- a. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga atau melaksanakan virtual tour di kampus tujuan, wawasan kebangsaan mahasiswa akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya, suku dan bangsa akan semakin kuat.
- b. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran mahasiswa adalah sebagai berikut.

a. Pertukaran mahasiswa antar Program Studi di Perguruan Tinggi yang Sama

Kegiatan pertukaran mahasiswa antar prodi di Universitas Muhammadiyah Semarang adalah bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Program ini dapat dilakukan secara tatap

muka dan atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Mekanisme pertukaran mahasiswa antar program studi di perguruan tinggi yang sama antara lain :

1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- menentukan, menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Universitas.
- Mengatur jumlah SKS dan mengatur proses seleksi yang dapat diambil dari prodi lain.
- Akademik, Kerjasama dan Humas (BAKH) serta USDI.

2) Mahasiswa yang akan mengikuti pertukaran mahasiswa harus mendapatkan persetujuan Pembimbing Akademik (PA) dan disahkan oleh Ketua Program Studi untuk mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada

3) Contoh kegiatan seperti berikut.

Program Studi Asal	CPL Program Studi Asal	Kompetensi Tambahan	Program Studi
Desain Produk	(1) Mampu merancang produk	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana	Akuntansi
		Mampu melaksanakan	Manajemen

	(2) Mampu mengevaluasi obyek desain	Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi
	(3) Mampu menyusun		

Tabel 15. Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi sama

Mahasiswa Desain Produk harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan komunikasi.

b. Pertukaran Mahasiswa dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Kegiatan pertukaran mahasiswa antar prodi di Universitas Muhammadiyah Semarang adalah bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi berbeda yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL. Program ini dapat dilakukan secara tatap muka dan atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Mekanisme pertukaran mahasiswa dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda antara lain :

- 1) Program Studi
 - Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang

memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.

- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain : proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan
 - Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda
 - Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda
 - Mengatur proses seleksi kegiatan yang dapat diambil dari prodi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.
 - Melaporkan kegiatan ke pangkalan data Pendidikan tinggi.
- 2) Perguruan Tinggi mitra harus melaporkan nilai dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang melalui dosen pembimbing/dosen pengampu mata kuliah yang ada di Universitas Muhammadiyah Semarang dalam format yang telah diatur tersendiri.
- 3) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Pembimbing Akademik (PA) dan disahkan oleh Ketua Program Studi, mahasiswa mengikuti kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi, terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi.
- 4) Contoh kegiatan sebagai berikut.

Program Studi Asal	CPL Program Studi Asal	MK Prodi Sama di PT asal	MK Prodi Sama luar PT asal

Kehutanan	1. Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah 2. Pengelolaan Ekosistem
-----------	--	--	---

Tabel 16. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar Universitas Muhammadiyah Semarang

Prodi Kehutanan pada PT asal dan luar PT asal mempunyai salah satu CPL yaitu mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan. Mahasiswa PT asal dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh luar PT asal atau sebaliknya.

c. Pertukaran mahasiswa antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Kegiatan pertukaran mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan. Program ini dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Mekanisme pertukaran mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda antara lain :

- 1) Program Studi

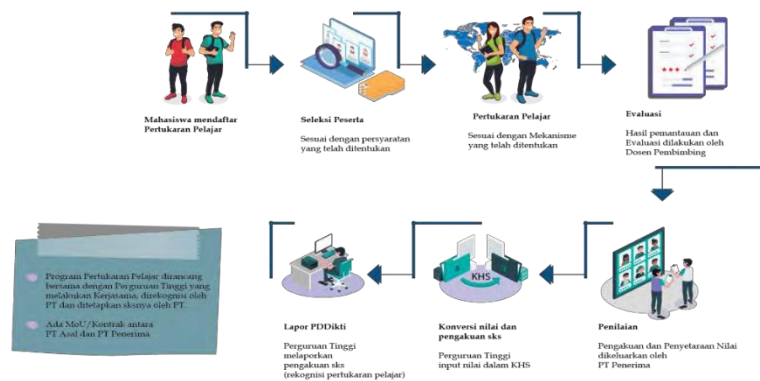
- menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda
 - Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi,
 - Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
 - Mengatur jumlah sks dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
 - Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
 - Prodi mitra Perguruan Tinggi yang berbeda melaporkan nilai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang ke Prodi Universitas Muhammadiyah Semarang untuk diinput kedalam sistem akademik Universitas Muhammadiyah Semarang selanjutnya untuk dilaporkan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT);
 - Prodi Universitas Muhammadiyah Semarang menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap sks mahasiswa.
- 2) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan disahkan oleh Ketua Program Studi, untuk mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi, terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.
- 3) Contoh kegiatan sebagai berikut.

Program Studi Asal	CPL Program Studi Asal	Kompetensi Tambahan	MK PS. Lain di luar PT
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian.	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan.	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Tabel 17. Contoh kegiatan pembelajaran mahasiswa antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Mahasiswa Teknik Industri pada PT asal harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian luar PT asal 1, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi luar PT asal 2.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran pertukaran mahasiswa dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 20.



Gambar 20. Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa

Tugas Perguruan Tinggi Pengirim

- Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- Mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbal-balik/resiprokal).
- Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
- Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

- Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri maupun dengan konsorsium keilmuan.

- b. Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
- c. Mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbang-balik/resiprokal) sesuai kesepakatan dengan perguruan tinggi pengirim.
- d. Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- e. Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
- f. Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- g. Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
- h. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Persyaratan Keikutsertaan

- a. Antar program studi pengirim dan penerima bisa memiliki akreditasi yang sama ataupun berbeda, asalkan keduanya berstatus terakreditasi.
- b. Antar program studi penerima dan pengirim bisa lintas program studi, dengan syarat mendapat persetujuan Kaprodi penerima dan Kaprodi pengirim.
- c. Mahasiswa yang dapat mendaftar untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa adalah mahasiswa aktif minimal semester 5.

Peserta pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi di luar negeri adalah mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa aktif minimal semester 5.
- b. Memiliki IPK sekurang-kurangnya 2,75 (dua koma tujuh lima).
- c. Tidak pernah dikenakan sanksi akademik pada perguruan tinggi pengirim.

- d. Memperoleh surat izin tertulis dari orang tua atau wali.
- e. Mengisi dan menandatangani formulir pendaftaran Program Pertukaran Mahasiswa.
- f. Dinyatakan sehat dengan bukti Surat Keterangan Sehat dari Dokter.
- g. Persyaratan tambahan untuk pertukaran mahasiswa internasional:
 - 1) Memiliki *international health assurance* (khusus untuk pertukaran mahasiswa luar negeri).
 - 2) Memiliki kemampuan bahasa yang disyaratkan (d disesuaikan dengan persyaratan yang disepakati oleh universitas pengirim dan universitas penerima).
 - 3) Dokumen lainnya disesuaikan dengan persyaratan yang disepakati kedua pihak perguruan tinggi dan ketentuan imigrasi.

Pelaksanaan Program

- a. Pengalihan dan pemerolehan angka kredit dilaksanakan dalam satu semester sesuai kalender akademik program studi penerima.
- b. Jam kegiatan yang dapat diambil dan diakui dalam 1 semester adalah setara dengan 20 satuan kredit semester (sks).
- c. Mahasiswa peserta diwajibkan mengikuti ketentuan administrasi, akademik dan tata tertib kehidupan kampus pada program studi penerima.
- d. Sistem penilaian bagi mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa dilakukan dengan mengikuti sistem yang berlaku di program studi penerima.
- e. Pada akhir program, mahasiswa berhak mendapat transkrip nilai untuk mata kuliah yang telah diambilnya yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang di program studi penerima sebagai bukti pengalihan angka kredit atau sertifikat kegiatan lainnya dalam bentuk Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) sebagai bukti pemerolehan angka kredit yang diakui oleh perguruan tinggi pengirim.

- f. Pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa tersebut dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dan peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima.
- g. Peserta program wajib mematuhi setiap peraturan akademik, peraturan disiplin, etika mahasiswa dan peraturan-peraturan lainnya yang diberlakukan oleh program studi penerima.
- h. Peserta program diperlakukan sama dengan mahasiswa lainnya di program studi penerima dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik.

Bobot SKS

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS). Satuan Kredit Semester program pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh menit) per minggu atau 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh menit) per semester.

2. Magang/Praktik Kerja

Magang adalah kegiatan untuk memberikan pengalaman kerja di industri atau dunia profesi nyata sehingga siap bekerja. Kegiatan magang selama 1-2 semester atau setara dengan beban kredit yang telah diatur oleh SN Dikti dan tercantum dalam kurikulum masing masing program studi.

Kegiatan magang/praktik kerja ini bertujuan untuk :

- a. Memberikan pengalaman belajar dan praktik di lapangan kerja (*experiential learning*) yang cukup kepada mahasiswa.
- b. Selama magang atau praktik kerja, mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama).
- c. Mahasiswa dapat lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.
- d. Melalui kegiatan magang atau praktik kerja, permasalahan dunia kerja

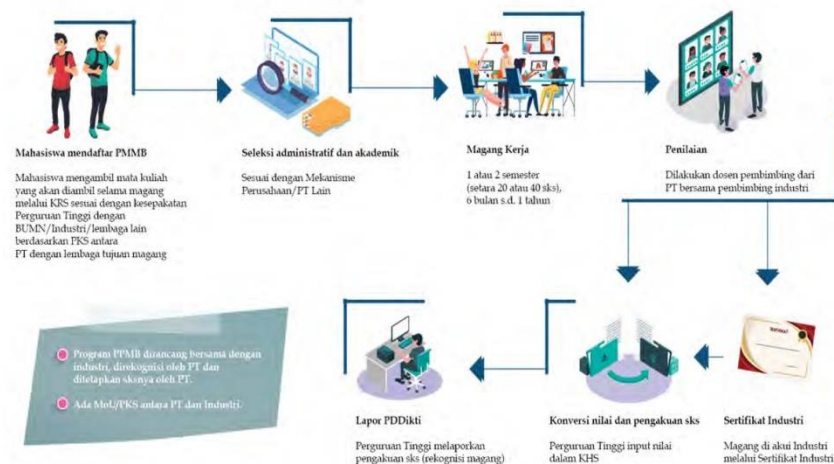
dapat memberikan kontribusi ke perguruan tinggi sehingga mampu meng-*update* perangkat pembelajaran dosen serta topik-topik tri darma perguruan tinggi yang relevan.

Kegiatan pembelajaran magang atau praktik kerja dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra yang sesuai dengan profil lulusan masing masing program studi. Mitra kegiatan pembelajaran magang atau praktik kerja ini antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*start-up*), UMKM. Adapun mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut.

- a. Universitas membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain deskripsi kegiatan, pengakuan kredit semester dan penilaian;
- b. Fakultas dan/atau Prodi:
 - 1) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/konten dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang yang akan dituangkan lebih lanjut dalam buku panduan.
 - 2) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang, bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi;
- c. Mitra magang atau Praktik Kerja :
 - 1) Menjamin proses magang yang berkualitas
 - 2) Menyediakan supervisor yang memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (askes, keselamatan kerja, honor, dan hak karyawan)
 - 3) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa Bersama dosen pembimbing.
 - 4) Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang
- d. Dosen pembimbing :

- 1) Menyusun *logbook*.
 - 2) Memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang
 - 3) Melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
 - 4) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.
- e. Mahasiswa :
- 1) Pelaksanaan kegiatan magang atau praktik kerja harus mendapat persetujuan dosen pembimbing akademik (PA).
 - 2) mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang;
 - 3) Mahasiswa yang diterima dan mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dapat melaksanakan kegiatan magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
 - 4) Mahasiswa mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan ditempat magang.
 - 5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing di akhir kegiatan magang mahasiswa.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran magang/praktek kerja dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 21.



Gambar 21. Mekanisme Pelaksanaan Program Magang/Praktek Kerja MBKM

Catatan:

- a. Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
- b. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks

Bobot SKS dan Kompetensi

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS). Satuan Kredit Semester program pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh menit) per minggu atau 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh menit) per semester

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

- a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah kecakapan untuk merumuskan permasalahan

keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara itu, contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dan sebagainya. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut, seperti contoh di bawah ini.

Hard skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu merumuskan permasalahan sesuai bidang keilmuan	3
2.	Mampu menyusun program penyelesaian permasalahan	3
3.	Mampu mensintesa dalam bentuk desain	4

Tabel 18. Contoh Capaian Pembelajaran secara *Hard Skills*

Soft skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu berkomunikasi dengan baik	2
2.	Mampu bekerjasama dalam tim	2
3.	Mampu bekerja keras	2
4.	Mampu memimpin	2
5.	Memiliki kreativitas	2

Tabel 19. Contoh Capaian Pembelajaran secara *Soft Skills*

Adapun Capaian Pembelajaran magang/praktik kerja pada aspek Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap setidaknya meliputi:

1) Pengetahuan :

- a) Mampu menerapkan pengetahuan sesuai disiplin keilmuan di suatu industri.
- b) Mampu mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan sesuai disiplin keilmuan.

2) Keterampilan :

- a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- c) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- d) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat, baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- e) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
- f) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan

3) Sikap:

- a) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- b) Meningkatkan semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

b. Bentuk terstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang/praktik kerja.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Kimia magang 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

No	Mata Kuliah	sks
1	Fenomena transport	2
2	Unit operasi	3
3	Industri proses kimia	3
4	Rekayasa reaksi kimia	3
5	Kontrol proses kimia	3
6	Teknologi separasi	2
7	Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4

Tabel 20. Contoh Bentuk Struktur

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk *hybrid*, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa di satuan Pendidikan seperti sekolah dasar, menengah maupun atas di lokasi kota atau daerah terpencil. Program asistensi mengajar di satuan pendidikan dilaksanakan selama 1-2 semester atau setara dengan beban kredit yang telah diatur oleh SN Dikti dan tercantum dalam kurikulum masing masing program studi. Pengalaman bernilai yang akan didapatkan selain intra dan *inter- personal skills*, juga mengembangkan

transferable-employability skills. Jika dihubungkan dengan kategori capaian pembelajaran lulusan (CPL) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), maka kegiatan asistensi mengajar ini dapat mengembangkan keempat kategori CPL, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Jika dihubungkan dengan bobot terhadap keempat CPL tersebut maka dominan pada pengembangan sikap dan keterampilan umum.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan Pendidikan antara lain:

- a. memberi kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan,
- b. membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Universitas :
 - 1) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan. Kerjasama dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud
 - 2) Mengurus perijinan dari dinas Pendidikan,
 - 3) Menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.;
- b. Fakultas/Prodi menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- c. Satuan Pendidikan atau mitra:
 - 1) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan Pendidikan;
 - 2) Menjamin proses mengajar yang berkualitas

- 3) Menyediakan guru pamong atau guru model yang mendampingi mahasiswa
 - 4) Guru Pamong atau Guru Model mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa bersama dosen pembimbing.
 - 5) Guru Pamong atau Guru Model menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang
- d. Dosen pembimbing dan guru pamong :
- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
 - 2) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS mahasiswa;
- e. Mahasiswa :
- 1) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
 - 2) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi di akhir kegiatan mahasiswa

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 22.



Gambar 22. Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan MBKM

Bobot SKS

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS). 1 (satu) satuan kredit semester untuk kegiatan Asistensi mengajar di Sekolah setara dengan 2.720 menit magang/praktik industri di dunia kerja.

4. Penelitian/Riset

Penelitian/Riset adalah kegiatan sebagai upaya untuk membangun cara berpikir kritis sesuai rumpun keilmuan mahasiswa pada jenjang Pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

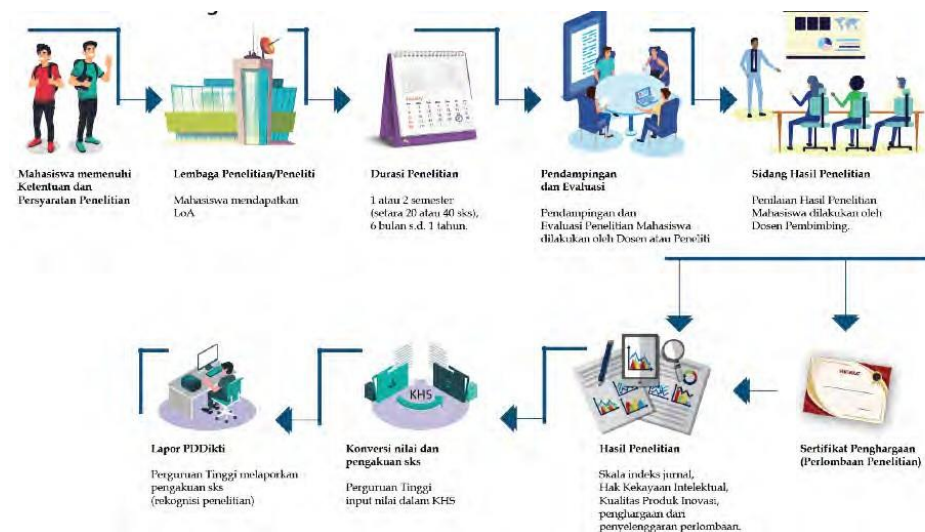
Kegiatan penelitian/riset bertujuan untuk :

- a. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- b. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- c. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian/riset adalah sebagai berikut :

- a. Universitas membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset;
- b. Fakultas/Prodi memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus;
- c. Fakultas/Prodi menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai;
- d. Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*;
- e. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran penelitian/riset dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 23.



Gambar 23. Mekanisme Pelaksanaan Program Penelitian/Riset MBKM

Bobot SKS

Ketentuan beban sks dalam kegiatan ini mencapai total beban 20 sks atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan sks untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester, sehingga 1 (satu) sks setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 sks setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

Bentuk Kegiatan

Model kegiatan penelitian/riset adalah bentuk terstruktur (*structured*). Kegiatan penelitian juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan penelitian.

Beban kegiatan dan sks penelitian mahasiswa selama 1 semester sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya
1	Proposal penelitian	10	90,6	2
2	<i>Hard skill</i> 1. Pelaksanaan penelitian 2. Laporan penelitian 3. Luaran akhir riset: artikel Submitted	70	634,2	14
3	Program pendukung (<i>soft skill</i>)	20	181,2	4
	TOTAL	100	906,0	20

Tabel 21. Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 1 Semester

Kegiatan penelitian juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa juga dapat ditempuh dalam 2 semester atau 1 tahun yang disetarakan dengan 40 sks (1.812 Jam). Empat puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan penelitian.

Beban kegiatan dan sks penelitian mahasiswa selama 2 semester sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya
1	Proposal penelitian	10	181,2	4
2	<p>Hard skill :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penelitian 2. Laporan penelitian 3. submit artikel pada jurnal 4. Melakukan proses review artikel 5. Artiket accepted/published 6. Mengikuti konferensi/ seminar Nasional 7. Mengikuti konferensi tingkat internasional 	70	1.268,4	28
3	Program pendukung (soft skill)	20	362,4	8
	TOTAL	10	1.812,0	40

Tabel 22. Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 2 Semester

5. Proyek Kemanusiaan

Bencana alam berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dan sebagainya. Proyek Kemanusiaan adalah kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan untuk membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan yang bersifat *voluntary* dan berjangka pendek. Universitas Muhammadiyah Semarang selama ini telah banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Selain itu, banyak lembaga Internasional (seperti UNESCO, UNICEF, WHO) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa yang memiliki jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

- a. menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika,
- b. melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut :

- a. Universitas/Fakultas/Prodi membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, dll);
- b. Fakultas/Prodi
 - 1) Menawarkan program kegiatan kemanusiaan kepada mahasiswa.
 - 2) Menyeleksi mahasiswa sesuai dengan kuota kegiatan, sistem seleksi diatur oleh masing-masing program studi.
 - 3) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan,

- pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa;
- 4) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kemanusiaan
 - 5) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
- c. Lembaga mitra
- 1) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kemanusiaan bersama program studi
 - 2) Menyusun form *logbook*
- d. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*, melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan;
- e. Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

Bobot SKS

Pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*) maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi, seperti contoh berikut ini.

Hard skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu merumuskan permasalahan sesuai bidang keilmuan	3
2.	Mampu menyusun program penyelesaian permasalahan	3
3.	Mampu mensintesa dalam bentuk desain	4

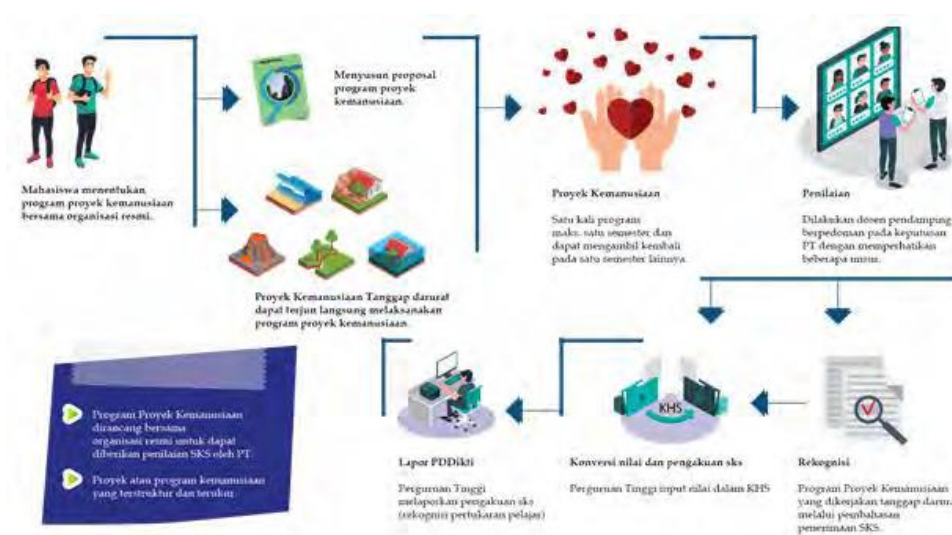
Tabel 23. Bobot SKS proyek kemanusiaan secara *Hard Skills*

Soft skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu berkomunikasi dengan baik	2
2.	Mampu bekerjasama dalam tim	2
3.	Mampu bekerja keras	2
4.	Mampu memimpin	2
5.	Memiliki kreativitas	2

Tabel 24 : Bobot SKS proyek kemanusiaan secara *Soft Skills*

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran mengikuti proyek kemanusiaan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 24.



Gambar 24. Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan MBKM

6. Kegiatan Kewirausahaan

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi millennial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, bahwa 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang

mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain :

- a. Agar mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- b. Untuk menangani permasalahan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat Program Studi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang disesuaikan dengan kurikulum masing masing Program Studi.
- b. Kegiatan kewirausahaan tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Semarang maupun di luar Universitas Muhammadiyah Semarang, termasuk kursus yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring, kegiatan *start-up* program wirausaha mandiri atau program Hibah bidang kewirausahaan di dalam dan luar negeri.
- c. Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran sesuai profil lulusan masing masing Program Studi.
- d. Program Studi memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program kewirausahaan, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha/praktisi di bidang kewirausahaan yang telah berhasil;
- e. Universitas bekerja sama dengan institusi mitra atau mitra usaha dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha;

- f. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini harus mendapat persetujuan dosen pembimbing akademik (PA), Ketua Program Studi, dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan. Mahasiswa yang telah disetujui PA mendaftarkan diri pada program kegiatan wirausaha;
- g. Mahasiswa menyusun proposal kegiatan keilmuan wirausaha dengan bimbingan dosen pembimbing, dosen pendamping, dan atau mentor pakar wirausaha/pengusaha/praktisi di bidang kewirausahaan yang telah berhasil;
- h. Mahasiswa melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah SKS
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen	2
		Pemasaran Digital	3
	Wirausaha	1. Desain Wirausaha dan Presentasi	3
		2. Praktik Wirausaha	4
		3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3
Jumlah		6 MK	20 SKS

Tabel 25. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk Blended)

Penjelasan Tabel 24 sebagai berikut.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di

bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan ke dalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 SKS.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran kewirausahaan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 25.



Gambar 25. Mekanisme Pelaksanaan Program Kewirausahaan MBKM

7. Studi/Proyek Independen

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing mahasiswa adalah dengan mengikuti lomba-lomba kemahasiswaan baik tingkat nasional maupun internasional. Karya tersebut berawal dari sebuah ide inovatif yang dieksekusi dalam bentuk studi, proyek, penelitian, dan kajian yang bersifat independen. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/ proyek independent yang dijalankan harus sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan Program Studi tersebut.

Tujuan studi/proyek independen adalah:

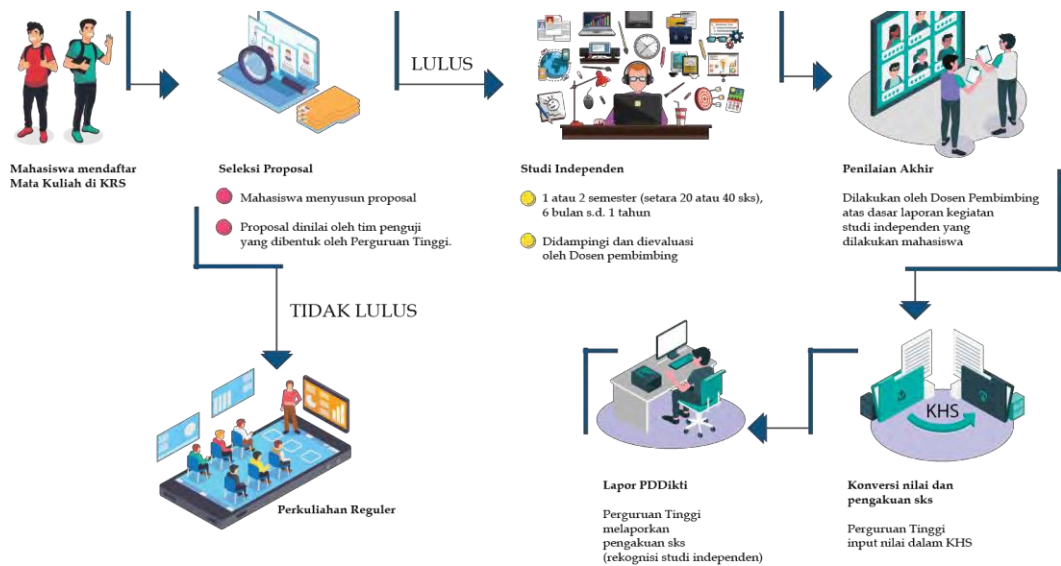
- a. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya;
- b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D);
- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan atau internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Universitas atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen sebagai kombinasi beberapa mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum masing masing Program Studi. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa menyampaikan rencana proyek independen kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA);
- b. Universitas/Fakultas menyediakan tim dosen pembimbing untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan;
- c. Universitas /Fakultas memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin;
- d. Tim mahasiswa membuat proposal kegiatan studi independen lintas disiplin ke Fakultas;
- e. Tim dosen pembimbing yang ditunjuk universitas menilai kelayakan proyek independen yang diajukan tim mahasiswa;
- f. Tim mahasiswa melaksanakan kegiatan studi independen yang telah disetujui;
- g. Prodi menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- h. Tim mahasiswa menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional;
- i. Tim mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi;

- j. Dosen pembimbing melakukan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) untuk kemudian diserahkan ke penanggungjawab akademik.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran studi/proyek independen dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 26.



Gambar 26. Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen MBKM

8. Membangun Desa/KKN Tematik

Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja satuan kredit semesternya (sks) belum bisa atau belum dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilakukan untuk mendukung kerjasama dengan Kementerian Desa PDTT serta Kementerian atau *stakeholder* lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Sementara itu, sumber daya manusia desa belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Karenanya, efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Dengan demikian efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan;

- b. Membantu percepatan pengembangan di wilayah pedesaan yang sesuai dengan capaian program.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata dan sejenisnya adalah:

- a. Mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- b. Mahasiswa mampu berkolaborasi dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Desa bersama Dosen Pembimbing, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan unsur masyarakat.
- c. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

Persyaratan pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- a. Mahasiswa telah menempuh minimal 84 sks.
- b. Dilakukan secara berkelompok sesuai kebutuhan desa dan atau sesuai program yang ditawarkan oleh Mitra.
- c. Kelompok mahasiswa terdiri dari multidisiplin (asal prodi/fakultas/ yang berbeda), minimal dua prodi;
- d. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “*live in*” di lokasi yang telah ditentukan.;
- e. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita;
- f. IPK minimal 2.75 sampai dengan semester 5;
- g. Ketentuan lain dapat diatur oleh Universitas.

Kewajiban mahasiswa:

Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa wajib mematuhi aturan sebagai berikut:

- a. Mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh LPPM dengan materi dari LPPM.
- b. Melaksanakan kegiatan di desa sekurang-kurangnya 95% dari alokasi waktu yang ditentukan, yang diperoleh dari indikator absensi kehadiran.
- c. Menyusun rencana program kegiatan dalam bentuk matriks rencana kegiatan dan proposal kegiatan 1 minggu sebelum penerjunan ke desa dan diserahkan kepada pembimbing.
- d. Mengisi catatan harian pada buku kontrol setiap hari sesuai dengan program kegiatan yang telah dilaksanakan.
- e. Menyelesaikan seluruh rangkaian program kegiatan di desa termasuk ujian akhir, membuat laporan akhir kegiatan, dan luaran kegiatan.
- f. Menyetor luaran kegiatan yang dapat berupa artikel jurnal pengabdian yang sudah terbit, HKI video (surat pencatatan ciptaan), dan publikasi media massa.
- g. Menjaga nama baik Universitas Muhammadiyah Semarang dengan tidak mengikuti kegiatan politik praktis, penyalahgunaan narkoba, tidak melanggar norma dan etika dan perbuatan tercela.
- h. Mentaati prosedur yang telah diatur dalam panduan pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT, tata tertib, dan aturan lainnya yang berlaku.

Hak mahasiswa:

- a. Setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang berhak mengikuti kegiatan membangun desa/KKNT dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
- b. Mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan membangun desa/KKNT dan dinyatakan lulus berhak atas pengakuan kredit 20 sks.
- c. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus diberikan sertifikat telah melaksanakan kegiatan membangun desa/KKNT, Merdeka Belajar Kampus Merdeka di luar kampus.

Sanksi:

Mahasiswa yang tidak mematuhi kewajiban, melanggar aturan atau tata tertib dapat diberi sanksi sebagai berikut:

- a. Diberi peringatan secara lisan atau peringatan secara tertulis.
- b. Pengurangan nilai.
- c. Mahasiswa ditarik dari lokasi kegiatan sebelum masa berakhirnya pelaksanaan kegiatan dan yang bersangkutan dinyatakan gugur mengikuti kegiatan membangun desa/KKNT.
- d. Mahasiswa yang ditarik dari lokasi kegiatan dan dinyatakan gugur, bisa mengulang lagi program membangun desa/KKNT pada periode berikutnya dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan.
- e. Penetapan sanksi dilakukan oleh LPPM setelah mendapat masukan, kajian dan pembahasan bersama pembimbing.

Persyaratan dosen pembimbing:

- a. Dosen pembimbing ditetapkan oleh LPPM setelah mendapat masukan dari program studi/fakultas.
- b. Kegiatan membangun desa/KKNT minimal dibimbing oleh satu atau lebih dosen pembimbing.
- c. Dosen pembimbing bertanggung jawab secara akademik terhadap kegiatan peserta/mahasiswa.
- d. Persyaratan dosen pembimbing adalah dosen tetap Universitas Muhammadiyah Semarang dan telah mengikuti TOT (*training of traniner*) pembimbing membangun desa/KKNT.
- e. Bersedia melakukan pembimbingan kepada mahasiswa peserta membangun desa/KKNT sampai selesai.
- f. Dosen pembimbing dari mitra ditentukan oleh mitra.
- g. Dosen pembimbing dari Universitas Muhammadiyah Semarang dan pembimbing dari mitra melakukan bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan membangun desa/KKNT.

Kewajiban dan hak dosen pembimbing:

- a. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa minimal 1 (satu) kali dalam seminggu.
- b. Melakukan koordinasi dengan mitra atau penanggung jawab lokasi (mitra, kepala desa, dan lain-lain).
- c. Bertanggung jawab kepada LPPM.
- d. Setiap dosen yang menjadi pembimbing wajib mengikuti prosedur yang telah diatur dalam buku panduan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta aturan lainnya yang berlaku.

Status dan bobot sks

Program membangun desa/KKNT yang diikuti oleh mahasiswa merupakan kegiatan merdeka belajar di luar kampus selama 1 semester. Ketentuan beban sks (satuan kredit semester) dalam kegiatan ini mencapai total **beban 20 sks** atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan satuan kredit semester untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa di desa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 sks setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

Lokasi pelaksanaan

Kegiatan program membangun desa/KKNT dilaksanakan di desa di kabupaten/kota yang ditentukan oleh LPPM bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota. Lokasi pelaksanaan kegiatan diutamakan yang memiliki permasalahan dan potensi sebagai lokasi membangun desa/KKNT dan memiliki dukungan dan komitmen dari desa dan pemerintah daerah setempat. Lokasi membangun desa/KKNT meliputi:

- a. Lokasi kegiatan adalah di desa/kelurahan. Definisi dan syarat lokasi desa mengacu pada informasi dari mitra, Kemendes PDT dan

Transmigrasi atau Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat Kabupaten/Kota atau Provinsi.

- b. Lokasi desa rekomendasi dari Kemendes PDT Transmigrasi.
- c. Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- d. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal, dan berkembang.
- e. Desa-desanya binaan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- f. Desa-desanya atau kelurahan lainnya atas permintaan mitra (desa, industri dan pemda setempat).

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan membangun desa/KKNT meliputi: Pemerintah (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat kabupaten/kota, provinsi, Kemendikbud, Kemendes, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, Kodam, Kapolri, dan Desa binaan PT), BUMN, dan kelompok masyarakat non Pemerintah (dana *CSR* dari Industri, *Social Investment*).

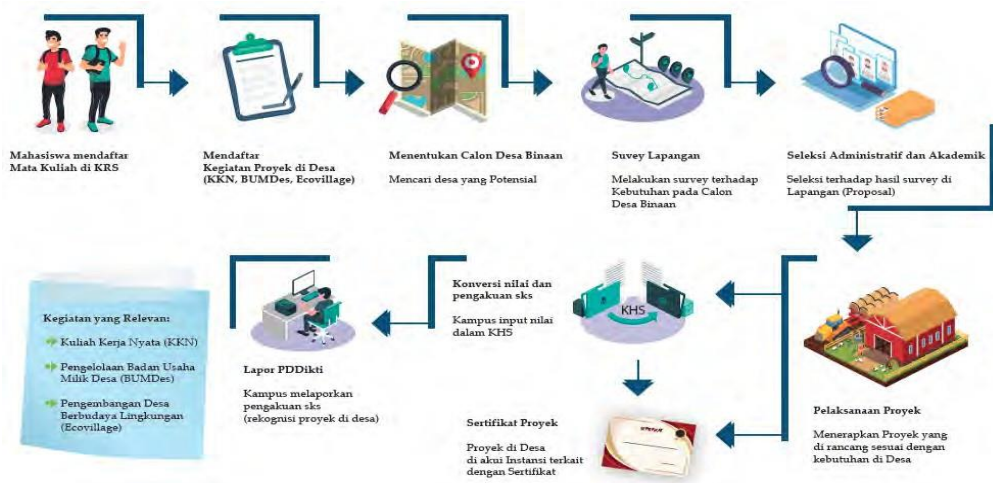
Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut:

- a. Universitas sudah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa atau desa yang merupakan desa binaan Universitas Muhammadiyah Semarang;
- b. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.;
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKN;
- d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKN untuk monitoring dan evaluasi;

- e. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program;
- f. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKN.
- g. Universitas menyusun SOP pelaksanaan KKN dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- h. Universitas memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKN.
- i. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- j. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Universitas;
- k. Selama program KKN mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dari Universitas Muhammadiyah Semarang dan pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat;
- l. Dosen Pembimbing bersama pembimbing pendamping di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- m. Universitas melaporkan hasil kegiatan KKN ke Pangkalan Data Perguruan Tinggi

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran Membangun Desa/KKN Tematik dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 27.



Gambar 27. Mekanisme Pelaksanaan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), MBKM

Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)

- Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
- Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

Pendanaan

- Sumber Pendanaan
 - Perguruan Tinggi.
 - Mitra.
 - Sumber lain yang tidak mengikat.
 - Mahasiswa.

b. Komponen Penggunaan Dana

- 1) Transportasi.
- 2) Biaya Hidup.
- 3) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
- 4) Biaya Program.
- 5) Pembiayaan lain “insidental” yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
- 6) Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

Bentuk Kegiatan Membangun Desa/KKNT Model kegiatan dirancang bentuk *hybrid*

Model *hybrid* merupakan gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*). Bentuk kegiatan ini mengacu pada delapan model kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 sks, dapat dikombinasikan sebagian dengan model pelaksanaan lainnya yang mempunyai irisan untuk melengkapi kompetensi *body knowledge* Membangun Desa/KKNT, seperti dengan kegiatan sebagai yang berikut.

- a. KKNT diperpanjang dengan memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D).
- b. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa.
- c. Model KKNT Mengajar di Desa.
- d. Mahasiswa dapat mengambil Mata Kuliah daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi guna melengkapi kompetensi.
- e. Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian (PKM-M).
Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan Membangun Desa/KNKT yaitu sebagai berikut:

a. Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan

KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 sks. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

b. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 sks ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

c. Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan program studi.

d. Model KKNT Free Form

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada masyarakat Direktorat Belmawa dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

BAB VI

PENUTUP

Melalui kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Universitas Muhammadiyah Semarang dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks pembelajaran di luar program studi selama tiga semester, yang dapat diambil dari luar program studi di Unimus dan/atau di luar Unimus.

Unimus dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bagi mahasiswa dalam kurun waktu 1-3 semester. Untuk itu peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan tersebut harus terus dievaluasi. Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, maka program-program kegiatan pembelajaran yang disusun dalam buku panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban atas tuntutan tersebut.

Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Unimus ini sangat dinamis dan perubahan-perubahan tidak mungkin dihindari sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penyempurnaan secara berkala untuk mendapat format yang lebih cocok dan fleksibel agar dapat diterapkan oleh mahasiswa ketika akan mengikuti bentuk kegiatan pembelajaran pada program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Demikian Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Unimus ini disusun, semoga bermanfaat bagi Unimus, Fakultas dan Program Studi serta dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, dengan harapan panduan yang telah di susun bisa bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengemban misi Tri Darma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan visi Unimus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta
- Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. Buku Saku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. Panduan Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia – KBMI 2020. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemenristekdikti. 2016. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Jakarta.



Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang